

**INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN SKI SEBAGAI UPAYA
MENANGGULANGI KEMALASAN BELAJAR
DI MI DARUL ULUM KOTA PALANGKA RAYA**

Norhidayah, Ajahari, Muhammad Redha Anshari

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

norh58333@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the laziness of learning experienced by students at MI Darul Ulum Kota Palangka Raya and identify learning innovations applied by teachers in SKI subjects to overcome laziness of learning, as well as identify the factors that cause it. This research was conducted with a qualitative method through a phenomenological approach and was carried out for 2 months at MI Darul Ulum Kota Palangka Raya. Data collection was conducted through interviews and observations of 1 SKI teacher, 10 students of class V A and V B, and 1 head of curriculum, with secondary data obtained from documentation or other relevant sources. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation studies, while data validity was tested through triangulation of techniques and sources. Data analysis was conducted through three steps, namely simplifying data, presenting data, and making conclusions. The results show that laziness in learning at MI Darul Ulum is reflected in the attitude of not paying attention to the teacher's explanation, playing around during lessons, and difficulty completing assignments. SKI teachers have made several innovations in learning, such as using technology, showing videos, giving rewards, applying ice breaking, and using games to overcome laziness in learning. Factors causing laziness in learning come from factors within the individual and external or environmental factors. It is hoped that the results of this study can contribute to the development of science, be taken into consideration for MI Darul Ulum Kota Palangka Raya, and serve as a reference for future studies.

Keywords: Learning Innovation, laziness to learn, SKI.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemalasan belajar yang dialami oleh siswa di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya serta mengidentifikasi inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran SKI untuk mengatasi kemalasan belajar, serta mengidentifikasi faktor penyebabnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi dan dilaksanakan selama 2 bulan di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap 1 guru SKI, 10 siswa kelas V A dan V B, serta 1 waka kurikulum, dengan data sekunder diperoleh

dari dokumentasi atau sumber lain yang relevan. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, serta studi dokumentasi, sedangkan validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan lewat tiga langkah, yaitu menyederhanakan data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemalasan belajar di MI Darul Ulum tercermin dari sikap tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain-main selama pelajaran, dan kesulitan menyelesaikan tugas. Guru SKI telah melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, penayangan video, pemberian reward, penerapan ice breaking, dan penggunaan permainan untuk mengatasi kemalasan belajar. Faktor penyebab kemalasan belajar berasal dari faktor dalam diri individu dan faktor luar atau lingkungan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi bahan pertimbangan bagi MI Darul Ulum Kota Palangka Raya, serta berperan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, kemalasan belajar, SKI.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran SKI di jenjang MI memegang peranan signifikan dalam mendorong siswa untuk mengenal, memahami, serta menginternalisasi berbagai peristiwa dalam Sejarah Islam (Nurhasanah & Yemmardhotillah, 2022).

Namun pada kenyataannya, pembelajaran SKI ini cenderung disampaikan secara monoton sehingga dapat menimbulkan kemalasan belajar pada peserta didik, beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran SKI yaitu adanya pandangan bahwa pelajaran SKI memuat kisah-kisah dari zaman dahulu yang menyebabkan materi yang diajarkan kurang diminati oleh peserta didik (Azizeh, 2021). Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran SKI ditandai dengan rasa kebosanan dan kejenuhan pada saat belajar, hal ini dapat dilihat bahwa saat pembelajaran SKI sebagian peserta didik yang kurang fokus terhadap proses pembelajaran, lebih memilih untuk sibuk sendiri, dan tidak memperhatikan guru (Fitri et al., 2023).

Rasa malas dalam proses belajar merupakan fenomena yang kerap dialami oleh sebagian siswa di berbagai sekolah, kemalasan dalam pembelajaran ini muncul dalam diri siswa dan siswi di akibatkan oleh dirinya sendiri ataupun disebabkan oleh lingkungan sekitar siswa dan siswi tersebut. Anak-anak yang mengalami kemalasan dalam pembelajaran cenderung menunjukkan sikap enggan melakukan sesuatu, sehingga tentunya akan membawa pengaruh negatif terhadap proses belajar anak (Marfuah, 2021).

Kemalasan dalam pembelajaran yang datang dari dalam diri seseorang disebut faktor internal, sikap malas ini ditunjukkan atau ditandai dengan sikap seseorang yang selalu menunda-nunda pekerjaan, lebih condong sering memilih bermain gadget dibandingkan

meluangkan waktu untuk belajar, selalu tidak fokus mengikuti pembelajaran dan juga memiliki hasil belajar yang rendah (Abrizah, 2022). Kemalasan belajar yang dialami oleh siswa juga dipengaruhi oleh faktor luar, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kondisi lingkungan madrasah, dan pengaruh pergaulan dengan teman sebaya (Sulaiman et al., 2022). Selain itu, beberapa siswa merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan, proses pembelajaran yang kurang menarik, serta kurangnya kreativitas dari pendidik, dan ketidakkompetenan tenaga pengajar SKI, serta metode mengajar yang digunakan tidak variatif (Fachrudin, 2016).

Sebagai seorang guru, upaya yang dapat dilakukan dalam menyikapi permasalahan yang muncul pada pembelajaran SKI, contohnya seperti peserta didik yang merasa bosan bahkan merasa malas belajar SKI adalah dengan cara membuat sebuah inovasi dalam pembelajaran di kelas tersebut. Inovasi pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk menciptakan serta mempertahankan suasana kelas yang kondusif, dengan demikian guru diharapkan mampu menghadirkan pembaruan demi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Riadi & Rostika, 2023). Mewarnai pesatnya laju modern teknologi tentunya merupakan tuntutan zaman dan tuntutan pendidikan untuk melahirkan inovasi dalam menjaga kemajuan zaman (Hamdi et al., 2022). Sebagai seorang guru tentunya harus bisa memberikan dampak positif bagi siswa dan siswinya, dengan selalu meningkatkan kompetensi ini maka seorang guru akan lebih terbantu dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran (Malisi et al., 2023).

Dari hasil wawancara peneliti bersama guru SKI diperoleh informasi bahwa respon peserta didik ketika pembelajaran SKI di MI Darul Ulum adalah ada yang merespon cepat serta ada juga yang merespon lambat ketika diberikan sebuah pertanyaan, ketika mereka serius mengikuti pembelajaran maka mereka pasti akan bisa menjawab begitupun sebaliknya menurut guru SKI.

Sejalan dengan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa dan siswi mengalami kemalasan belajar dalam pembelajaran SKI, kemalasan yang ditunjukkan oleh mereka seperti: tidak memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi, asik berbicara dan bermain bersama temannya pada saat pembelajaran, kesulitan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, bahkan ada yang tidur didalam kelas V A dan juga V B.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji guru serta peserta didik di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya, untuk melihat gambaran kemalasan belajar yang dialami oleh siswa dan siswi pada pembelajaran SKI, bagaimana

inovasi pembelajaran yang dilakukan guru SKI sebagai upaya menanggulangi kemalasan belajar, dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan belajar di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menitikberatkan pada pendekatan fenomenologi. Tahapan dalam penelitian kualitatif meliputi: pemilihan topik, mempersempit fokus pertanyaan, merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, dan memahami data, serta menyusun laporan atau mempublikasikan hasil penelitian (Helaluddin, 2018). Seringkali penelitian kualitatif melibatkan wawancara-wawancara mendalam atau melakukan observasi terhadap obyek yang akan diteliti (Suwarsono, 2016). Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mempelajari dan menelusuri kejadian yang dialami seseorang, ataupun kelompok (Nasir et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dimulai sejak surat izin penelitian diterbitkan. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Agustus sampai Oktober 2024. Lokasi penelitian berada di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya, yang terletak di Jl. Dr. Murjani Gang Sari 45, RT 01 RW 10, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut.

Subjek dalam penelitian ini yakni guru SKI yang berjumlah 1 orang. Target yang di tuju sebagai sasaran dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas V A dan V B di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya. Masing-masing kelas di ambil 5 orang siswa ataupun siswi yang memenuhi kriteria kemalasan dalam pembelajaran. Sehingga jumlah siswa yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 10 orang dari 2 kelas. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang meliputi 10 orang siswa ataupun siswi, dan juga waka kurikulum yang berjumlah 1 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder (Diana & Rofiki, 2020). Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya, misalnya melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari bahan bacaan seperti buku, artikel, jurnal dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian (Siregar et al., 2022).

Bentuk data primer yakni data yang diambil dari data utama. Peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya. Selain mewawancarai guru mata pelajaran SKI sebagai data utama, peneliti juga memerlukan data dari informan

seperti: waka kurikulum, serta siswa dan siswi kelas V A dan V B di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya, untuk memperkuat data penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi serta fakta yang mendukung dan sejalan atau relevan dengan penelitian, data ini tidak didapat langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder tersebut meliputi seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku, artikel dan lain sebagainya yang memiliki kesesuaian terkait dengan isu yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara terstruktur, teknik observasi partisipan, dan juga teknik dokumentasi. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah dirancang terlebih dahulu pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan (Thalib, 2022). Observasi partisipan adalah dimana peneliti berperan aktif dalam aktivitas bersama dengan subjek yang diteliti (Afiah Syasya Ainaya & Shobah Sofariyani Iryanti, 2024). Sedangkan dokumentasi adalah sumber keterangan, sumber penyelidikan atau penelitian ilmiah, dan alat bantu keabsahan suatu keterangan. Pada dasarnya dokumen tertulis maupun cetak digunakan sebagai bukti untuk memperkuat suatu keterangan (Purwono, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dalam triangulasi teknik, digunakan berbagai metode pengumpulan data dari sumber yang sama guna menguji kebenaran data (Ule et al., 2023). Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai sumber menggunakan teknik yang sama (Alfansyur & Mariyani, 2020).

Penelitian ini menganalisis data dalam tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu proses meringkas, memilih informasi penting, dan memfokuskan pada hal-hal pokok (Abdul, 2020). Kedua, penyajian data, yaitu mengorganisasi informasi agar memudahkan penarikan kesimpulan (Wanto, 2018). Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan didasarkan pada hasil temuan dan validasi data, namun sifatnya masih sementara dan dapat direvisi jika pada tahap pengumpulan data selanjutnya ditemukan bukti yang lebih kuat (Balakrishnan & Forsyth, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Bapak SA yang merupakan guru SKI di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya, peneliti mendapatkan data bahwa kemalasan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) biasa terjadi pada siswa dan siswi kelas V A dan V B di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya.

Guru SKI membenarkan dan mengatakan bahwa benar adanya siswa ataupun siswi yang mengalami kemalasan ketika mempelajari mata pelajaran SKI. Menurut Guru SKI, gambaran kemalasan dalam pembelajaran yang sering dijumpai adalah seperti siswa siswi yang tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan materi pelajaran, siswa siswi yang ribut ketika jam pelajaran berlangsung, serta tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar karena tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius.

Pendapat guru SKI ini juga dibenarkan oleh beberapa informan yakni yang disampaikan oleh informan dengan inisial MA dan MNA, kedua siswa ini menyampaikan bahwa mereka tidak pernah semangat dalam mempelajari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa MA dan MNA juga membenarkan bahwa ketika jam pelajaran berlangsung mereka sering berbicara dan tidak memperhatikan penjelasan guru di didepan, selain itu mereka juga sering memilih untuk bermain-main ketika jam pelajaran berlangsung sehingga akan menimbulkan suasana kelas yang ribut.

Peneliti juga melihat kebenaran data yang disampaikan pada saat melakukan observasi di kelas V A ataupun V B. Peneliti melihat bahwa benar adanya ketika jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sedang berlangsung, beberapa siswa ataupun siswi menunjukkan sikap enggan mempelajari mata pelajaran SKI dengan serius, sebagian siswa menunjukkan sikap tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain-main dengan temannya ketika jam pelajaran masih berlangsung, serta tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik karena di akibatkan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.

Puspitasari dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingkat perhatian saat belajar sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar. Seseorang yang memiliki kemauan dan rasa inisiatif untuk belajar, maka proses belajar akan menjadi optimal dan begitupun sebaliknya (Muslimatul et al., 2021).

Untuk memperkuat data yang telah disampaikan dari wawancara subjek utama dan informan, serta observasi. Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk menunjukkan gambaran kemalasan dalam pembelajaran yang dialami oleh siswa maupun siswi dalam pembelajaran SKI di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya sebagai berikut :

Gambar 1 Siswa berbicara ketika jam pelajaran berlangsung di kelas V A



Gambar 2 Siswa mengganggu temannya ketika jam pelajaran berlangsung di kelas V B



Selain tidak memperhatikan penjelasan guru serta selalu ribut dalam pembelajaran, kemalasan belajar lainnya yang ditunjukkan siswa dan siswi adalah tertidur ketika jam pelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan langsung oleh guru SKI pada saat wawancara, guru SKI mengatakan bahwa siswa maupun siswi pernah mengantuk pada saat pembelajaran, menurut guru SKI hal ini dapat disebabkan karena kelelahan atau karena jadwal tidur yang tidak teratur. Pendapat yang disampaikan oleh guru SKI ini dibenarkan oleh informan yakni siswa M dan siswa MH yang mengatakan bahwa ketika mereka merasa bosan dalam pembelajaran, mereka akan merasa mengantuk bahkan sampai tertidur.

Peneliti juga melihat kebenaran dari data yang disampaikan pada saat wawancara kepada subjek utama dan juga informan, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi, peneliti menemukan siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran sedang berlangsung, peneliti juga mendokumentasikan kejadian yang relevan dengan hasil wawancara dan juga observasi sebagai berikut :

Gambar 3 Siswa tertidur di kelas V A



Gambar 4 Gambar siswi tertidur di kelas V B



Adanya siswa yang mengantuk dalam pembelajaran tidak hanya terjadi di MI Darul Ulum Palangka Raya, salah satu penelitian juga mengatakan bahwa rasa kantuk yang dialami siswa di kelas disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurang tidur akibat begadang atau aktivitas larut malam, serta konsumsi makanan atau jajanan yang berlebihan yang dapat memicu rasa mengantuk saat proses belajar berlangsung (Sapriyani & Kanda, 2024).

Menyikapi hal ini, maka seorang guru SKI bisa berupaya untuk mencari serta menemukan sebuah solusi yang dapat menanggulangi kemalasan belajar yang di alami oleh siswa dan siswi dalam pembelajaran SKI. Guru SKI telah menerapkan beberapa inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya menanggulangi kemalasan belajar. Inovasi-inovasi yang telah diterapkan mencakup : Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan video pembelajaran, pemberian reward, penggunaan ice breaking, dan penggunaan game dalam pembelajaran SKI.

Pertama, guru sejarah kebudayaan islam (SKI) telah menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi pembelajaran adalah suatu upaya terstruktur dalam merencanakan dan mengimplementasikan, serta menilai seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran agar dapat berlangsung efektif (Andika & Firdaus, 2022). Sebagai seorang guru,

penting untuk terus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, seiring berkembangnya zaman maka perkembangan teknologi juga akan semakin berkembang. Dalam hal ini, guru SKI di MI Darul Ulum Palangka Raya sudah melakukan pemanfaatan dalam penggunaan teknologi pada saat mengajar di kelas.

Gambar 5 Guru menggunakan pengeras suara dalam mengajar



Gambar 6 Siswa aktif bertanya menggunakan microfon



Kedua, guru telah melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dalam mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adanya pemanfaatan teknologi saat ini membuat pembelajaran dapat meningkat secara efektif di laksanakan, pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bisa diajarkan dengan cara yang lebih menarik serta lebih mudah untuk dipahami. Video pembelajaran merupakan suatu media atau alat yang membantu dalam mengajar, didalamnya memuat pesan-pesan pembelajaran, video sebagai media audio-visual dan unsur gerak yang akan mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Marliani, 2021). Guru SKI sesekali menerapkan video pembelajaran ketika mengajar SKI, tentunya dengan penggunaan video pembelajaran dapat bermanfaat karena video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa-siswi karena

menghadirkan gambar, suara, dan animasi terasa lebih nyata dibandingkan hanya dengan membaca teks di buku pelajaran.

Gambar 7 Penayangan video pembelajaran di kelas



Ketiga, guru SKI juga telah menggunakan inovasi lainnya dalam bentuk pemberian reward atau suatu penghargaan kepada siswa-siswi pada saat pembelajaran SKI. Sejalan dengan hal ini beberapa ahli juga berpendapat bahwa reward adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok ketika mereka melakukan suatu kelebihan di bidang tertentu, dan reward adalah suatu cara membuat anak merasa di apresiasi atas pekerjaannya (Harahap, 2020). Maka dari itu pemberian reward sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran SKI merupakan salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi kemalasan belajar dalam mata pelajaran SKI. Pemberian yang dilakukan oleh guru SKI bersifat materil yang berbentuk hadiah-hadiah sederhana yang bermanfaat untuk belajar anak-anak, serta juga bersifat non-materil yang berbentuk pujian terhadap siswa dan siswi.

Keempat, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga telah menggunakan inovasi lainnya seperti ice breaking dalam mengajar. Menurut Ucu Sulastri, Ice breaking adalah usaha untuk mengalihkan suasana yang monoton, membuat mengantuk, atau penuh ketegangan menjadi lebih hidup dan menyenangkan melalui aktivitas permainan sederhana (Muharrir Syahrudin et al., 2022). Pemilihan ice breaking oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini tentunya membawa dampak positif bagi pembelajaran, guru SKI telah berinovasi dengan menciptakan suasana belajar yang jauh lebih menyenangkan dibandingkan sebelumnya.

Kelima, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga menggunakan inovasi lainnya yakni penggunaan game dalam pembelajaran. Game adalah suatu permainan yang digunakan untuk menghilangkan kelelahan dengan melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan keseruan dalam bermain (Yulianti & Ekohariani, 2020). Dengan memanfaatkan game dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Pada akhirnya dapat mengurangi rasa kemalasan belajar serta pemahaman siswa terhadap materi SKI akan meningkat.

Gambar 8 Penerapan ice breaking dan game dalam pembelajaran



Kemalasan belajar bisa terjadi pada diri seseorang tentunya disebabkan oleh 2 faktor yakni yang muncul dari dalam diri seseorang dan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar orang tersebut. Hal ini tentunya disimpulkan berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari subjek utama dan juga informan. Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi dapat dilihat apa saja faktor yang menyebabkan sebagian siswa MI Darul Ulum mengalami kemalasan dalam belajar SKI.

Hasil wawancara yang didapatkan dengan guru SKI, Beliau menuturkan bahwa penyebab kemalasan belajar siswa disebabkan oleh diri mereka sendiri dan juga disebabkan oleh terpengaruh teman. Menurut Slameto, kesulitan berkonsentrasi dapat disebabkan oleh kurangnya minat belajar, gangguan lingkungan, pikiran yang tidak fokus karena berbagai masalah, gangguan kesehatan fisik maupun mental, serta rasa bosan terhadap pelajaran. (Rosita et al., 2022).

Kemudian selain faktor dari dalam, ada juga faktor dari luar yang menyebabkan siswa di MI Darul Ulum Palangka Raya mengalami kemalasan belajar. Sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dengan subjek utama yakni guru SKI, Bapak SA menerangkan bahwa dilihat dari faktor eksternal yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar adalah dikarenakan terpengaruh teman sebaya yang juga memiliki kemalasan dalam belajar SKI. Pendapat ini juga dikuatkan oleh data wawancara yang disampaikan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa alasan mereka memiliki kemalasan belajar adalah dikarenakan terpengaruh dengan temannya yang tidak menyukai pembelajaran SKI.

Pendapat ini relevan dengan salah satu penelitian yang mengatakan bahwa bantuan atau dukungan dari teman sebaya sangat berpengaruh terhadap masalah yang dihadapi siswa dalam belajar. Jika teman sebaya memberikan dukungan emosional yang dapat menciptakan kenyamanan, kepercayaan diri, dan peningkatan harga diri, serta dengan memberikan dorongan dalam menyelesaikan tugas tentunya membuat kualitas pembelajaran seseorang tersebut akan meningkat (Febrianti et al., 2023).

Kemudian berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari beberapa siswa sebagai informan, sebagian siswa mengungkapkan alasan mereka menjadi malas dalam belajar adalah disebabkan oleh kurangnya perhatian dari keluarga terutama peran orang tua dalam memperhatikan pembelajaran mereka. Hal ini pun juga diungkapkan oleh Bapak HB selaku waka kurikulum yang mengatakan bahwa penyebab kemalasan siswa dapat disebabkan oleh lingkungan rumah yang tidak mendukung kegiatan belajar anak, tidak memberikan dukungan serta dukungan belajar kepada anak dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat beberapa informan diatas, ada salah satu penelitian yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan tempat utama dalam tumbuh kembang anak sejak lahir hingga dewasa, sehingga perannya penting untuk dipahami oleh setiap orang tua. Salah satu fungsi keluarga adalah membangun motivasi anak, termasuk mendorongnya untuk berprestasi. Dukungan orang tua sebagai faktor sosial dibutuhkan agar anak dapat berkembang dan meraih prestasi. (Maharani et al., 2023).

Selain itu, faktor penyebab kemalasan belajar lainnya disebabkan oleh kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai. Keberhasilan pembelajaran di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Sayangnya, kondisi sarana prasarana di sekolah dasar masih kurang mendapat perhatian dari sekolah maupun pemerintah. Padahal, ketersediaannya sangat penting untuk mendukung proses belajar yang bermakna. Kekurangan sarana ini dapat menghambat pembelajaran, sementara fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat guru serta siswa (Lisnawati et al., 2023).

SIMPULAN

Gambaran atau bentuk kemalasan belajar siswa-siswi di MI Darul Ulum Palangka Raya menunjukkan bahwa kemalasan belajar siswa tampak dalam berbagai bentuk yang beragam. Salah satu bentuk kemalasan yang sering ditemukan adalah siswa tidak mengikuti

pembelajaran dengan aktif. Selain itu, beberapa siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, yang menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang harus mereka lakukan.

Sebagai solusi untuk menanggulangi kemalasan belajar yang dialami oleh siswa dan siswi di MI Darul Ulum Kota Palangka Raya, guru SKI telah mencoba untuk menerapkan 5 inovasi dalam pembelajaran seperti : pemanfaatan teknologi dengan penggunaan microfon dan LCD proyektor, kedua penggunaan video pembelajaran, ketiga pemberian reward, keempat penggunaan ice breaking, dan yang kelima adalah penerapan game sederhana di sela-sela kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Faktor yang menyebabkan kemalasan belajar dalam pembelajaran SKI disebabkan oleh faktor yang berasal individu. Selain itu, ada juga faktor lainnya yakni faktor yang berasal dari lingkup keluarga, lingkup sekolah, lingkup teman sebaya, dan lingkup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. Teknik Analisis Data Analisis Data, 1–15.
- Abrizah. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 1 Pelalawan. *EL-DARISA : Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 142–152.
- Afiah Syasya Ainaya, & Shobah Sofariyani Iryanti. (2024). Inovasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Analisis Penggunaan Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 83–96. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1112>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Andika, & Firdaus, M. (2022). Teknologi Dalam Pendidikan: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Keadaan Belajar? *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 47–54.
- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88–114.
- Balakrishnan, S., & Forsyth, A. (2019). Qualitative methods. In *The Routledge Handbook of International Planning Education*. <https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>
- Diana, E., & Rofiki, M. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 336–342. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1356>
- Fachrudin, U. (2016). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 1–23.

- Febrianti, N. R., Surur, N., & Kholili, M. I. (2023). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Siswa. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.66632>
- Fitri, R. M., M, I., Wati, S., & Aprison, W. (2023). Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas X. 3.
- Hamdi, Setria Utama Rizal, Muhammad Redha Anshari, & Nurul Hikmah. (2022). Utilization of Digital Learning Media in Islamic Education to Increase Literacy and Innovation in the Era of Modern Technology. *Proceeding of Saizu International Conference on Transdisciplinary Religious Studies*, 48–55. <https://doi.org/10.24090/icontrees.2022.228>
- Harahap, R. H. (2020). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT . Senteral Inti Gas Medan*. 2(2), 23–31.
- Helaluddin, H. (2018). Getting to Know More about Phenomenological Approaches: A Qualitative Study. *Journal of Research Gate*, 1–15.
- Lisnawati, A., Auliadi, Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 30987–30993.
- Maharani, N., Sari, A., & Amanah, S. (2023). Dampak Broken Home terhadap Perilaku Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2275–2280. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.881>
- Malisi, M. A. S., Sardimi, S., Surawan, S., & Aldianoor, A. (2023). Contribution of PAI Teacher Personality Competence to Student Motivation in School Exams. *Ta'dib*, 26(2), 291. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i2.8437>
- Marfuah, D. F. (2021). Upaya Guru PAI Menanggulangi Kemalasan Belajar Al-Qur'an Siswa SD Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Blitar. 05(01), 18–30.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 125–133. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i2.802>
- Muharrir Syahrudin, M., Herdah, & Effendy, R. (2022). Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 179–186. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>
- Muslimatul, S. H., Maison, Kurniawan, D. A., & Resnawati. (2021). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di Kelas X IPA MAN 1 Merangin. *Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, 1(1), 62–74. <https://jurnal.usahid solo.ac.id/index.php/SENRIABDI>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif 1✉. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Nurhasanah, & M. Yemmardhotillah. (2022). Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 5(1), 267–275. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i1.51>

- Purwono. (2017). Konsep dan definisi. *Evaluation*, 16.
- Riadi, F. S., & Rostika, D. (2023). Inovasi Pendidikan Di Bidang Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 217–229. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.1546>
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51–59. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Sapriyani, E. E., & Kanda, A. S. (2024). Keluhan Guru Mengenai Banyaknya Siswa Yang Tidur Di Kelas Saat Belajar Di PP Sumur Bandung. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 180–185. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2780>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sulaiman, H., Ameliani, R., Sejarah, P., & Islam, K. (2022). Penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. 1–10.
- Suwarsono, S. (2016). Pengantar Penelitian Kualitatif. *Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika*, 1.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana*, 1(1), 1–28.
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Yulianti, A., & Ekohariani. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Menggunakan Aplikasi Construct 2 Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(1), 527–533. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/38272>